

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia bertambah pula kebutuhan seperti pangan, papan, lapangan kerja dan pendidikan yang harus dipenuhi. Memasuki persaingan global saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang menghinggapai negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap periode kepemimpinan nasional di Indonesia selalu dihadapkan pada kedua isu tersebut. Sampai pergantian kepemimpinan nasional saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan terus berulang. Banyak ahli ekonomi bangsa ini mengajukan berbagai konsep alternatif untuk mengatasi masalah tersebut (Firda, 2011:1).

Setiap tahun berjuta-juta orang ingin mencari lapangan pekerjaan. Mereka mencoba menjadi karyawan di instansi yang dirasa cocok dengan keahlian dan kemampuannya. Tidak banyak orang yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Mereka mengharapkan pekerjaan yang layak seperti menjadi karyawan, pegawai, buruh dan menjual tenaganya begitu saja sekadar mendapat imbalan jasa. Hal ini juga disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang jauh lebih banyak dari pada lapangan pekerjaan. Masalah tersebut mengakibatkan pengangguran yang masih belum bisa di atasi.

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Pengangguran merupakan salah satu masalah di Indonesia yang sampai saat ini belum bisa di atasi oleh pemerintah baik itu nasional maupun pemerintah daerah. Fenomena pengangguran yang saat ini terjadi adalah pengangguran intelektual (terdidik). Setiap tahun muncul sarjana-sarjana yang baru dari lulusan perguruan tinggi yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia, namun akibat lemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa beberapa sektor terutama sektor industri membuat angka dari pengangguran intelektual di Indonesia terus bertambah.

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia adalah sebanyak 7,10 juta orang pada 2019, mengalami kenaikan pada tahun 2020 karena pandemic covid-19 menjadi

9,77 juta orang. (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan untuk pengangguran bagi lulusan universitas (sarjana) sendiri menempati peringkat keempat terbanyak dibawah sekolah menengah kejuruan, SMA dan diploma. Berarti tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan situasi persaingan global yang sedang berlaku yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Banyaknya pengangguran lulusan universitas mencerminkan bahwa mendapatkan gelar sarjana tidak menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Penyebabnya beragam yaitu keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ekspektasi penghasilan dan status lebih tinggi dan lapangan kerja yang terbatas. Untuk mengatasi masalah pengangguran yang meningkat tersebut berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Kewirausahaan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu usaha pembangunan. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai pengendali perekonomian di suatu bangsa. Pengertian wirausaha menurut Adhitama (2014:2) wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”, atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Fenomena wirausaha dalam beberapa tahun terakhir semakin populer terutama di kalangan anak muda dan mahasiswa. Apalagi dengan banyaknya seminar dan pelatihan wirausaha, buku serta pemberitaan yang mengupas seputar kesuksesan pelaku usaha. Ditambah lagi pada saat era sekarang yang mengandalkan teknologi

seperti media sosial yang memudahkan mereka untuk melakukan wirausaha sehingga mendorong mereka untuk terjun ke dalam dunia bisnis. Di kalangan mahasiswa, kata wirausaha sekarang sudah menjadi kata yang ramai di perbincangkan. Sekarang wirausaha sudah menjadi mata kuliah wajib di fakultas. Hal ini sudah menjadi tren di kalangan mahasiswa, mulai dari wirausaha yang berskala kecil sampai yang besar. Hal ini dilatar belakangi oleh keinginan mahasiswa yang berbeda, ada yang ingin serius karena ingin mencukupi kebutuhan hidupnya, ada yang untuk mengisi waktu luang, ikut-ikutan dan sebagainya.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam segala dimensi kehidupan merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran dan berdampak pada perekonomian Negara. Kehadiran dan peranan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi. Karena kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional. Hal ini merupakan alternatif yang dapat membantu menyerap pengangguran. Berwirausaha dapat menjadi alternatif dalam usaha pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit dengan dasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad *dalam* Adhitama, 2014:5).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat seseorang adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai

tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Mc Clelland *dalam* Utami (2017:4) bahwa salah satu faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi minat untuk menjadi *entrepreneur* adalah motivasi. Motivasi itu meliputi motivasi untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternative yang berbeda dari yang lain. Artinya bahwa adanya motivasi tersebut dapat menimbulkan minat individu untuk membuka lapangan kerja sendiri.

B. Perumusan Masalah

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sebagai perguruan tinggi tertua di luar Pulau Jawa, Universitas Andalas telah memiliki pengalaman dalam menghasilkan para lulusannya. Sebagai penggalak kewirausahaan mahasiswa dengan motto *The leader in Character Building and Entrepreneurship*, Universitas Andalas mengharapkan lulusan menjadi wirausaha bukan menjadi pegawai. Salah satu program yang ada di Universitas Andalas untuk mengembangkan minat wirausaha mahasiswa Universitas Andalas adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2015).

Universitas Andalas merupakan lembaga pendidikan yang menggalakkan pendidikan kewirausahaan juga memberikan fasilitas seperti seminar kewirausahaan, bazar kewirausahaan dan sebagainya (Bidang Kemahasiswaan Universitas Andalas, 2015). Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha

agar mampu melihat peluang usaha, kemudian memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk inisiatif mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Universitas Andalas bisa mencetak lulusan sarjana yang menjiwai dan menguasai kewirausahaan sehingga ketika lulusan tersebut memasuki dunia kerja bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Khususnya di Program Studi Agribisnis diharapkan lulusannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Lulusan tersebut nantinya akan menghadapi persaingan yang berat dan ketat karena bersaing dengan lulusan-lulusan Universitas lainnya.

Program Studi Agribisnis memiliki tujuan menghasilkan sarjana pertanian di bidang agribisnis yang bermartabat, berjiwa wirausaha, inovatif dan kreatif, berkemampuan tinggi dalam konseptual dan analitis, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kawasan agribisnis terpadu, sekaligus menjadi sumberdaya manusia yang handal bagi pembangunan agribisnis kerakyatan (Fakultas Pertanian Universitas Andalas, 2013). Untuk mencapai tujuan itu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas menetapkan beberapa mata kuliah yang membahas mengenai kewirausahaan.

Lulusan Program Studi Agribisnis tersebar di berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan, pegawai di pemerintahan, berwirausaha dan lain sebagainya. Pada alumni angkatan 2013, 2014 dan 2015 persentase yang berwirausaha adalah sebesar 4,34%, 2,27% dan 9,09% sedangkan 95,65%, 97,72% dan 90,90% bekerja sebagai karyawan, pegawai dan lain sebagainya (Buku Direktori Alumni FPUA Revisi ke-lima, 2019). Namun jika dilihat dari tujuan Program Studi Agribisnis yaitu menghasilkan sarjana pertanian yang berjiwa wirausaha, seharusnya persentase mahasiswa yang berwirausaha baik itu sebelum lulus maupun setelah lulus lebih besar, maka berangkat dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat wirausaha mahasiswa Program Studi Agribisnis yang berkeinginan menjadi wirausaha dan merasa penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Prodi Agribisnis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas Angkatan 2016”**, maka rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana minat wirausaha mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas angkatan 2016?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat wirausaha mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Andalas angkatan 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui minat berwirausaha bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas angkatan 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi

1. Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hal meneliti dan mempelajari tentang motivasi berwirausaha khususnya pada bidang kewirausahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai keterangan atau bahan acuan untuk melakukan penelitian mengenai kewirausahaan selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pemerintah melalui penelitian tentang kewirausahaan sebagai dasar pertimbangan dalam upaya pengentasan dan menekan laju jumlah pengangguran terdidik